

PERANCANGAN INTERIOR DAY SPA PRIA DAN WANITA DI KOTA BANDUNG DENGAN PENDEKATAN PRIVASI

DESIGNING OF MEN & WOMEN DAY SPA INTERIOR IN BANDUNG WITH PRIVACY APPROACH

Adinda Citra Nuraini

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

dindacitraa@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Hiruk pikuk daerah perkotaan dengan mayoritas masyarakat nya yang bekerja kantoran menyebabkan lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah. Ditambah lagi dengan keadaan jalanan yang semakin padat membuat masyarakat di daerah perkotaan lebih cepat merasa stress dan lelah. Oleh karena itu dibutuhkan suatu tempat yang dapat memfasilitasi masyarakat perkotaan untuk dapat merileksasikan tubuh dan pikirannya. Salah satu dari beberapa fasilitas yang dapat menjawab kebutuhan tersebut adalah dengan spa. Spa merupakan suatu rangkaian kegiatan tubuh yang berhubungan dengan merawat tubuh, merelaksasikan pikiran, merawat tubuh, melemaskan otot-otot yang tegang, serta dapat menghilangkan racun dalam tubuh. Dengan melakukan spa, masyarakat juga dapat merasakan relaksasi ditengah kepadatan kegiatan kesehariannya. Pada saat ini sudah banyak tempat-tempat spa yang berada di Kota Bandung, namun masih banyak dari tempat spa tersebut yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengunjung, dan juga dari hasil survey di beberapa tempat spa masih ada yang tidak sesuai dengan standar yang ada. Seperti dengan tidak memberikan fasilitas utama spa berupa metode penyembuhan air serta kenyamanan pengunjung yang kurang dipenuhi dengan tidak memberikan nya privasi kepada pengunjung dengan menyekat ruangan dengan menggunakan tirai, juga tidak memisahkan antara area pria dan wanita. Selain itu pada spa khusus pria yang ada di Indonesia saat lebih sering dipandang negatif oleh masyarakat. Hal-hal tersebutlah yang dapat menjadi pertimbangan sebagai masalah penyebab ketidak puasan klien. Maka dari itu perancangan tempat spa ini menggunakan pendekatan privasi yang diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung dengan tujuan utama membagi keseluruhan ruang menjadi dua wilayah yaitu wilayah pria dan wanita. Maka hasil akhir dari tugas akhir ini adalah berupa perancangan interior spa dengan menggunakan pendekatan privasi yang menggunakan tema feminin x maskulin.

Kata kunci: spa, privasi, feminin, maskulin

Abstract: The bustle of urban area with the majority of its people who work in an office that was spending more time outside the home coupled with the state increasingly crowded roads makes urban peoples in the blood more quickly feel stressed and tired with their daily activities. Therefore we need a place that can facilitate urban peoples to be relaxed their body and mind. Spa is a series of activities related to the body of caring for the body, relax the mind, treat the body, limber, and can eliminate toxins in the body. With spa urban communities can also feel the relaxation amid the density of their daily activities. At this time many places spa located in Bandung, but there are still plenty of places such spa that can not meet the needs and satisfaction of visitors or are not in accordance with existing standards. For example by not providing the main spa facilities such as water treatment methods as well as the convenience of visitors who are less satisfied with not giving her the privacy to visitors to insulate the room by using curtains, also does not separate between male and female areas. Despite the many spas that are specific to women or men, but still less optimized properly. For example on a special men spa in Indonesia are often viewed negatively by the public. Of them that can be considered as the cause of the problem client dissatisfaction. Thus the design of the spa is using privacy approach is expected to provide convenience for the visitors with the main purpose of dividing the whole space into two regions, namely the area of men and women. So the end result of this thesis is the form of interior design spa by using privacy approach that uses x masculine feminine theme

Keywords: spa, privacy, feminine, masculine

1. Pendahuluan

Meskipun sudah banyaknya keberadaan tempat spa namun masih banyak yang tidak memenuhi kriteria sebagai tempat spa yang memadai dan sesuai standar serta tidak dapat memenuhi kenyamanan pengunjung dengan baik misalnya dengan tidak terjaganya privasi ruangan dengan baik serta kurangnya fasilitas yang diberikan. Misalnya saja beberapa tempat spa di Bandung yang telah disurvei yaitu Lemmongrass Spa, The Lammars Spa, dan Jemanee Spa. Privasi pengunjung kurang terjaga dengan pengaturan ruang dan area yang membuat pengunjung merasa tidak nyaman misalnya tidak adanya pemisahan antara area pria dan wanita, juga penyekat ruang yang hanya berupa tirai yang membuat sering terganggunya pengunjung yang satu dengan pengunjung yang lainnya. Padahal menurut hasil penyebaran kuesioner wanita tidak nyaman berada di tempat spa yang dapat diakses oleh pria, serta pria enggan untuk melakukan spa karena tempat spa selalu dipenuhi oleh kaum wanita. Walaupun sudah banyak tersedianya spa yang khusus untuk wanita atau pria yang dapat dijadikan pilihan untuk dikunjungi apabila tidak ingin lebih private, namun masih saja kurang dioptimalkan dengan baik. Misalnya pada spa khusus pria yang di Indonesia lebih sering dipandang negatif oleh masyarakat. Selain itu pula dari ketiga tempat survey tersebut tidak ada yang memberikan fasilitas yang merupakan fungsi utama dari spa yaitu media relaksasi air seperti whirlpool bath atau jacuzzi dan lain sebagainya. Mereka hanya menyediakan fasilitas air berupa bathtub saja. Hal-hal tersebutlah yang dapat menjadi pertimbangan sebagai masalah penyebab ketidakpuasan klien. Maka dari itu perancangan interior baru terhadap tempat SPA ini bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan akan suatu tempat SPA yang mengutamakan privasi yang maksimal agar pengunjung selalu merasa nyaman dan tidak merasa terganggu didalamnya serta dengan fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan yang sangat dibutuhkan agar dapat mengoptimalkan fungsi utama dari spa yang sangat jarang dijumpai saat ini dengan memperbaiki perancangan-perancangan tempat SPA yang telah ada yang belum memenuhi standar serta kondisi ruangan spa. Masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

- a. Tidak terjaganya privasi pengunjung dengan tidak memisahkan antara area perawatan wanita dan area perawatan pria yang menurut hasil wawancara dan kuesioner membuat pengunjung merasa tidak nyaman .

- b. Pengunjung pada kelas perawatan VIP yang seharusnya mendapatkan fasilitas yang lebih dibandingkan kelas standar harus keluar kamar terlebih dahulu apabila ingin buang air sama seperti pengunjung reguler. Berikut dengan tidak dipisah nya area pria dan wanita dimana pria maupun wanita bebas berlalu lalang pada area tersebut yang membuat privasi terganggu.
- c. Dari hasil penyebaran kuesioner ternyata para wanita merasa tidak nyaman berada di tempat spa yang dapat diakses juga oleh pria dan kaum pria sebenarnya juga ingin melakukan perawatan spa saat mengantar pasangannya namun mereka merasa tidak nyaman karena tempat spa identik dipenuhi dengan wanita.

Untuk memperjelas batasan perancangan yang akan dilakukan maka akan dijabarkan tujuan beserta sasarannya sebagai berikut:

1. Membuat sebuah tempat SPA yang nyaman dengan mengutamakan keterjagaan privasi pengunjung yang maksimal serta memberikan fasilitas SPA lengkap yang sesuai dengan tujuan utama dari SPA dengan sasaran sebagai berikut:
 - Mementingkan privasi pengunjung secara semaksimal dengan pengaturan area dan ruangan yang baik agar terciptanya kenyamanan bagi para pengunjung, dengan menggunakan pendekatan perancangan berupa privasi. Dengan pengaturan area berupa membagi organisasi ruang menjadi dua area terpisah yaitu area pria dan wanita.
 - Menyediakan fasilitas SPA yang lengkap yang sesuai dengan tujuan dari SPA yaitu terapi penyembuhan air dengan menyediakan fasilitasnya.
 - Memberikan fasilitas pendukung yang lengkap yang juga dibedakan sesuai dengan kelas nya.

2. Metode Perancangan

- Topik Perancangan
perancangan baru sebuah tempat spa privat yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat perkotaan di Kota Bandung dengan menggunakan pendekatan privasi.
- Survey Lapangan

dilakukanlah survey melakukan pengamatan, observasi dan wawancara agar dapat membandingkan antara kelebihan dan kekurangan dari masing-masing tempat-tempat spa tersebut

- Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, kuesioner, pengukuran, dokumentasi
- Kajian Literatur

Dilakukan dengan studi literatur yang terkait dengan perancangan tempat SPA, serta melalui penelitian terhadap perancangan tempat SPA yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai acuan perbandingan terhadap konsidi terkini yang didapat melalui survey lapangan yang didapat dari beberapa sumber antara lainnya

- Analisa Data

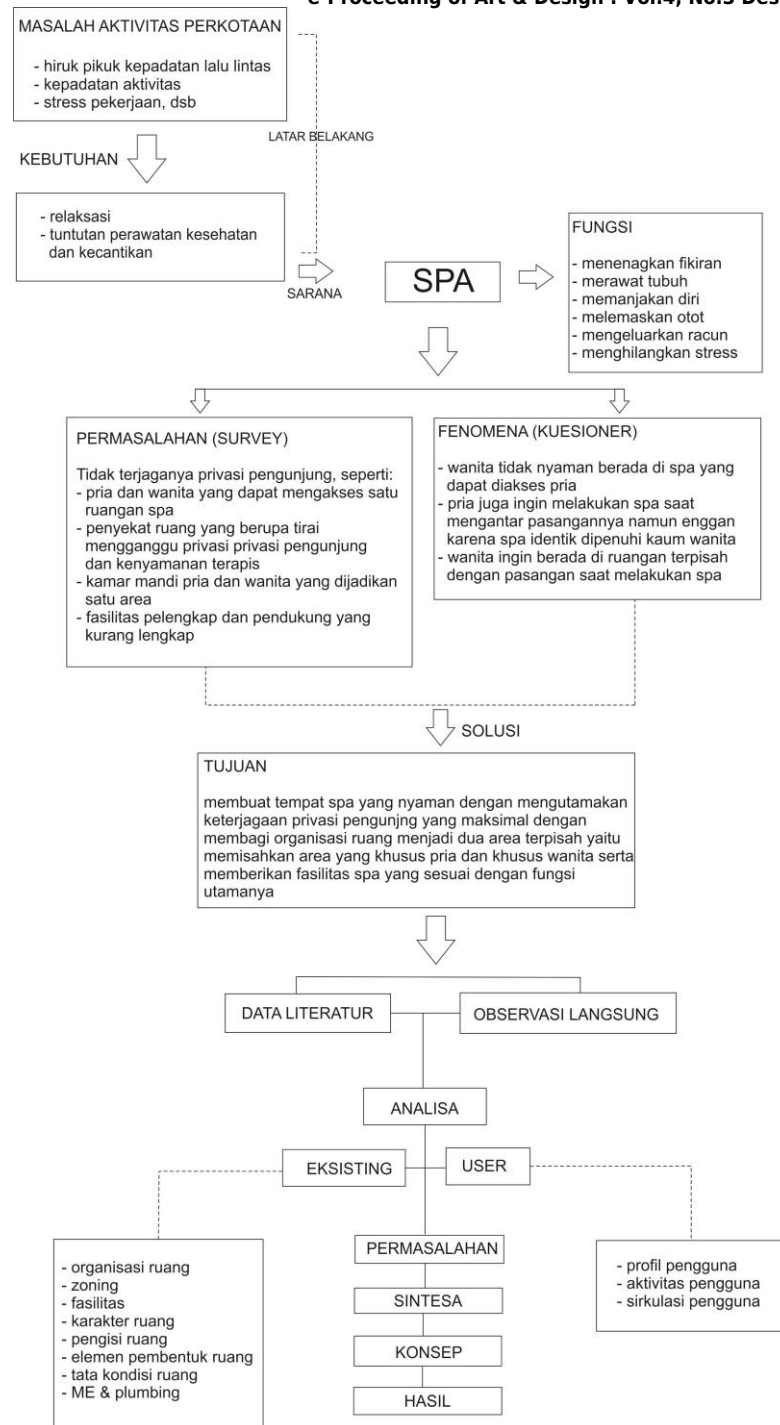
Dalam tahap ini, informasi dan data yang diperoleh akan dianalisa untuk kemudian dievaluasi, dikomparasikan dan diterapkan dalam perancangan yang akan dikerjakan.

- Tema dan Konsep

Tema yang akan digunakan dalam perancangan tempat SPA ini adalah Feminin X Maskulin. Yaitu dengan menganalisa karakteristik pria dan wanita yang kemudian diterapkan kedalam perancangan ini, dengan konsep yang modern sesuai dengan kebutuhan user pada perancangan ini yang mayoritas beraktifitas di daerah perkotaan.

- Output

Output dari perancangan ini yaitu berupa perancangan SPA yang menggunakan pendekatan privasi. Dengan hasil perancangannya berupa gambar kerja yang terdiri dari gambar layout, ceiling, flooring, tampak, potongan, detail, perspektif dan juga maket.



Gambar 1.1 Kerangka berpikir perancangan

Sumber: data pribadi

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sebuah tempat spa yang dapat diakses oleh pria dan wanita namun didalamnya tetap terpisah antara keduanya. Dengan cara membuat sebuah tempat SPA yang nyaman dengan mengutamakan keterjagaan privasi pengunjung yang maksimal serta memberikan fasilitas SPA lengkap yang sesuai dengan tujuan utama dari

SPA dengan cara menggunakan pendekatan privasi dengan penaturan area berupa membagi organisasi ruang menjadi dua area terpisah yaitu area pria dan wanita.

3. Pembahasan

3.1 Konsep dan tema

Tema besar dari perancangan ini adalah Feminin X Maskulin. Sesuai dengan jenis perancangan spa ini yaitu private men and women day spa, dimana area terbagi menjadi dua bagian besar area yaitu area untuk spa khusus wanita dan area spa khusus untuk pria. Pada perancangan day spa ini karakteristik feminin dan maskulin disini menjadi sumber ide perancangan. Karakteristik feminitas diterapkan pada area spa wania dan karateristik maskulin diterapkan pada area pria.

- Area Feminin

Pada area spa wanita tema yang diterapkan adalah feminin. Diambil dari karakteristik feminitas yang lemah lembut, cantik, luwes, serta keindahan nya yang diterapkan pada perancangan berupa bentuk bentuk ruang dan furnitur yang melengkung, organis serta warna yang diterapkan pada area ini adalah warna-warna feminin pemilihan material yang digunakan adalah material yang riangan, halus, lembut.

- Area Maskulin

Pada area pria diterapkan tema yang berbeda dengan wanita disini suasana ruang yang akan dirancang adalah diambil dari karakteristik maskulinitas dengan karakter yang tegas, kuat, simpel, agressif, berani, berjiwa bebas. Maka diterapkan pada area pria berupa suasana ruang yang menggambarkan karekter tersbut dari bentuk ruang dan furnitur yang tegas, tajam dengan desain yang simpel tidak berornamen, serta menggunakan warna-warna maskulin yang cenderung ke arah gelap dibandingkna warna feminin yang cenderung ke arah terang.

3.2 Penyelesaian elemen Interior

a. Warna

Konsep warna yang diterapkan pada perancangan ini terdiri dari tiga jenis yaitu warna feminin, warna maskulin, dan warna netral. Untuk mencapai kesinambungan desain antara ruang feminin dan ruang maskulin maka masing-masing pada ruang feminin

dan maskulin diaplikasikan warna utama berupa warna netral lalu ditambahkan dengan warna feminin dan maskulin. Jadi konsep warna yang terbentuk adalah warna netral untuk area netral, warna netral + warna feminin untuk area wanita dan warna netral + warna maskulin untuk area maskulin.

b. Material

Material yang digunakan pada perancangan ini terdiri dari material yang kasar baik bentuk material dan sifat material nya diterapkan pada area pria serta material yang lembut dan ringan untuk diterapkan pada area wanita.

c. Bentuk

- Area Feminin

Feminitas menggambarkan sosok wanita yang lemah lembut, luwes, cantik, indah. Untuk dapat menggambarkan bentuk feminitas tersebut maka konsep bentuk yang digunakan adalah bentuk-bentuk geometris yang dinamis, lengkungan bebas, bentukan yang tidak tegas. Bentuk dasar geometris yang bersifat lengkungan seperti oval dan lingkaran lalu dapat dikembangkan menjadi bentuk lain yang tidak beraturan namun lekukannya lembut, tidak tegas. Bentuk garis yang berirama lembut beralur fleksibel yang menggambarkan kelembutan, keluwesan dari feminias.

- Area Maskulin

Berbeda dengan feminin, maskulin menggambarkan sosok laki-laki yang berjiwa tegas, kasar, berwibawa, penuh kekuatan, berani. Maka konsep bentuk yang diterapkan adalah bentuk geometri yang tegas. Digambarkan dengan bentuk-bentuk yang tegas, permukaan bidang datar, berkarakter simpel, dan tidak berornamen. Bentuk bidang dasar geometri yang tegas, tajam, kaku tidak dinamis. Dengan bentukan garispun yang simpel, bergerak tegas, pergerakan kaku.

d. Pencahayaan

Pencahayaan pada perancangan ini dominan menggunakan pencahayaan buatan yang terdiri dari general lamp, hidden lamp, spot light. General light digunakan sebagai pencahayaan umum seperti pada lobby, retail, lounge, ruang tunggu, ruang karyawan, toilet. Sedangkan hidden lamp digunakan selain untuk penerangan juga untuk estetika

agar aksen suasana ruang terlihat lebih nyata. Sedangkan spot light digunakan untuk menerangi suatu barang pajangan seperti pada ruang retail / gift shop.

e. Pengkondisian Sura

Lokasi perancangan ini berada di daerah yang minim dari mendengarkan kebisingan. Area entrance juga tidak berbatasan langsung dengan jalan raya utama melainkan harus melalui jalan kecil lagi untuk menuju lokasi sehingga minim terdengarnya lalu lintas kendaraan. Area yang berseberangan langsung dengan pemukiman juga aberjarak agak jauh selain itu area lobby juga tidak akan bergitu terganggu apabila diletakkan di bagian depan yang langsung berhubungan dengan jalan. Sedangkan area perawatan terletak di bagian paling belakang yang hanya berbatasan dengan ruang hijau terbuka sehingga tidak terdengar keramaian dari jalan.

f. Penghawaan

- Alami

Karena lokasi perancangan ini berada di daerah yang sejuk dengan suhu udara ruang yang dingin sehingga penghawaan alami akan sangat terasa di dalamnya sehingga terdapat beberapa ruangan yang tidak memerlukan lagi penghawaan buatan karena sudah terdapat bukaan yang dapat menghasilkan penghawaan alami, ruangan-ruangan tersebut diantaranya adalah lobby, lounge, area penerimaan wanita, area penerimaan pria, ruang perawatan standar, vip, dan vvip pria dan wanita.

- Buatan

Ac central, AC split

g. Keamanan

Jenis fasilitas	Keterangan
Security	Pengunjung merasa aman saat berada di dalam karena terdapat security yang menjaga area.
CCTV	Cctv pihak pengelola dapat mengontrol apa saja yang terjadi di seluruh area yang dapat terpantau 24 jam.

Tabel 1 sistem keamanan

Selain fasilitas sistem keamanan diatas penataan organisasi ruang juga perlu diperhatikan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pada perancangan ini area wanita yang membutuhkan keamanan privasi lebih dijauhkan dari akses jalan berbeda dengan area pria yang bersampingan dengann akses jalan staff dari pintu samping. Selain itu juga dibuat nya jalur evakuasi untuk menanggulangi hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Kesimpulan

Perancangan tempat spa ini dilatar belakangi oleh keadaan hiruk pikuk masayrakat yang berada di daerah perkotaan yang dituntut untuk hidup serba praktis akan kebutuhan suatu tempat relaksasi yang nyaman.

Namun permasalahannya meskipun sudah banyaknya keberadaan tempat spa namun masih banyak yang tidak dapat memenuhi kenyamanan pengunjung dengan baik misalnya dengan tidak terjaganya privasi ruang dengan baik. Seperti tidak adanya pemisahan antara area pria dan wanita, juga penyekat ruang yang hanya berupa tirai. Padahal menurut hasil penyebaran kuesioner wanita tidak nyaman berada di tempat spa yang dapat diakses oleh pria, serta pria enggan untuk melakukan spa karena tempat spa selalu dipenuhi oleh kaum wanita. Walaupun sudah banyak tersedianya spa yang khusus untuk wanita atau pria yang dapat dijadikan pilihan untuk dikunjungi apabila tidak ingin lebih private, namun masih saja kurang dioptimalkan dengan baik. Misalnya pada spa khusus pria yang di Indonesia lebih sering dipandang negatif oleh masyarakat.

Maka dari itu hal-hal tersebutlah yang menjadi tantangan untuk merancang sebuah tempat spa yang dapat diakses pria dan wanita namun tetap terjaga privasinya, dengan cara menggunakan pendekatan privasi ruang sehingga benar-benar terpisah antara area pria dan wanita. Dengan desain yang sesuai yaitu feminin x maskulin yang dapat menjadi ciri khas ruangan baik pria dan wanita masing-masingnya.

Daftar Pustaka

- Basaria, Anggraeni, 2010, *Ruang Ekspresi Feminin di Ruang Publik*, Fakultas Teknik Departemen Arsitektur, Depok.
- Fatimah, Dina, 2010, *Gender dalam Teritori*, Jurnal Waca Cipta Ruang Vol. II.
- Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Nomor 24, 2014, Standar Usaha spa- Jakarta.
- Muhiddin, Syurawati, 2010, *Personal Space dan Territory*, Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Naully, Meutia, 2002, *Peran Gender Pria*, Program Studi Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Menteri Kesehatan No.8, 2014, Pelayanan Kesehatan Spa-Jakarta
Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Sektor Pariwisata Sub Sektor Spa
- Priska Cinthia, Sondakh, 2014, *Makulinitas di Majalah Pria*, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Krisen Petra, Surabaya.
- Lanang Ginalih, Sukma, 2008, *Laporan Tugas Akhir Desain Interior*, Fakultas Seni Rupa Desain, ITB.